

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan sejarah bangsa Indonesia telah mengakui Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang membawa banyak kemajuan pada pembangunan sumber daya manusia. Program kerja yang selama ini dicanangkan oleh Muhammadiyah, secara keseluruhan telah memasuki berbagai aspek esensial dalam kehidupan. Ini merupakan implementasi dari *amar ma'ruf nahi munkar* dalam agama Islam (Ilyas, 2016).

Pendidikan sebagai titik awal dalam penggalian pusat-pusat kemajuan pada aspek kehidupan lainnya, memerlukan revitalisasi dan transformasi terus-menerus (Saebani, 2010). Sejak awal, pendidikan dalam konsep Muhammadiyah telah mensinergikan pendidikan agama dan pendidikan umum serta mengintegrasikan sistem pendidikan sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Dengan bekal keilmuan yang tinggi, maka bangsa Indonesia akan siap mengikuti perubahan sosial yang telah menjadi *sunnatullah*.

Saat ini, amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan telah mencapai angka ribuan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai perguruan Tinggi (PT) yang telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Di provinsi DIY, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah diakui prestasinya oleh pemerintahan Indonesia. Tagline Unggul dan Islami, salah

satunya dibuktikan dengan berdirinya asrama mahasiswa yang diberi nama University Residence (UNIRES). Di dalamnya terselenggara banyak program ke-Islaman yang mampu menunjang pembekalan nilai-nilai Islam bagi para mahasiswa.

Sejalan dengan tagline UMY, UNIRES berjagonkan *Moral and Intellectual Totality* membangun kepribadian Islami dalam diri mahasiswa melalui pembiasaan dan program kegiatan akademis. Pembagian tiga gedung UNIRES UMY, yaitu dua gedung untuk asrama Putri di sebelah selatan kampus dan satu gedung asrama putra di sebelah utara kampus (Profil UNIRES UMY, 2019) merupakan strategi pembelajaran agar program kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Mahasiswa UNIRES UMY dibiasakan untuk shalat berjamaah pada waktu shalat tahajud, shubuh, maghrib dan isya', selain itu juga dibiasakan mengaji bersama seusai shalat. Program kegiatan akademis yang diselenggarakan oleh pihak UNIRES UMY meliputi *English speaking, leadership, public leacture, tahsin, tahfidz* dan *tafhimul Qur'an* serta kajian ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah. Melalui kegiatan tersebut, harapannya mahasiswa UNIRES UMY memiliki tingkat pemahaman dan aplikasi ajaran-ajaran Islam lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa luar UNIRES UMY.

Dalam setiap kegiatan di UNIRES UMY, pengajar atau pengampuh program menjadi kunci dalam terlaksananya program kegiatan secara baik sesuai tujuan yang dikehendaki. Kegiatan *tafhimul Qur'an* sebagai salah satu

kegiatan di UNIRES UMY, diadakan dengan maksud mampu menyelaraskan kemampuan residen dalam hal hafalan dan pemahaman al-Qur'an pada juz 30. Oleh karena itu, pengajar *tafhimul Qur'an* harus menguasai keilmuan keagamaan yang mendukung pemahaman residen terhadap materi ajar. Keilmuan tersebut paling tidak di antaranya ilmu bahasa arab, ilmu tafsir hadis, ilmu *asbabunnuzul* dan *nahwu şorfu*. Selain penguasaan keilmuan keagamaan, pengajar *tafhimul Qur'an* diharapkan juga memiliki penguasaan strategi pembelajaran yang mampu mendorong residen untuk tertarik dalam mengikuti pembelajaran *tafhimul Qur'an*.

Strategi pembelajaran dalam pendidikan formal maupun nonformal sampai kapanpun akan menempatkan posisi pengajar sebagai administrator dalam penyelenggaraan program pendidikan. Setiap aspek yang menyangkut kelancaran jalannya program menjadi tanggung jawab pengajar. Di antaranya seperti menejemen kelas, penggunaan metode dan pemberian motivasi yang dapat membantu tercapainya tujuan program pendidikan yang diinginkan.

Strategi pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih memberdayakan dan meningkatkan minat belajar (Junaidah, 2015). Oleh karenanya, seorang pendidik perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, fasilitas tempat dan waktu dan kondisi audiens.

Berdasarkan pengamatan sementara, strategi pembelajaran pada program *tafhim* masih memerlukan peninjauan ulang. Kegiatan *tafhimul Qur'an* yang telah berjalan selama ini diadakan seminggu sekali setelah shalat shubuh dengan durasi 60 menit. Waktu tersebut ternyata memicu kantuk beberapa residen. Rasa kantuk tersebut akan berimbas kepada pemahaman residen terhadap materi yang disampaikan. Hal ini, dapat dibuktikan dari ketidakadanya jawaban yang terlontar ketika pengajar mencoba mengajukan pertanyaan (observasi tanggal 23 Desember 2019).

Selain kendala di atas, ternyata beberapa pengajar *tafhimul Qur'an* kurang memaksimal durasi 60 menit dalam pemberian materi. Kegiatan *tafhimul Qur'an* kadang kala selesai 15 menit sebelum waktu yang telah ditentukan. Alasan yang didapat sejauh ini karena pengajar melihat kondisi residen yang sudah tidak kondusif seperti terburu-buru untuk persiapan kuliah pagi dan piket asrama serta terlihat ramai sendiri. Oleh karenanya, pengajar memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mengkonduksikan keadaan residen yang mengantuk dan ramai sendiri (observasi tanggal 3 Februari 2020).

Hasil pengamatan di atas, juga didukung oleh salah satu paparan Mas Amrin Muhshawir selaku senior residen (SR) yang menyebutkan:

Kalau secara pemahaman, Alhamdulillah ada. Hanya saja, pengaplikasiannya yang belum. Cuman pemahamannya juga gak secara mendalam karena setelah program, para residen jarang untuk membuka kembali materi tafhim yang telah dipelajari. (wawancara via whatsapp, tanggal 21 Maret 2020)

Salah satu cara untuk meresolusi problematika pada kegiatan *tafhimul Qur'an* ialah dengan mengubah cara belajar residen menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Pada dunia pendidikan, secara hakekat siswa menjadi titik sentral dan syarat mutlak dalam interaksi pembelajaran. Penggunaan strategi-strategi baru dalam pembelajaran diperlukan untuk perbaikan yang berkesinambungan.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian seputar strategi pembelajaran *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas dan mempermudah operasional penelitian ini, maka penulis mencoba memformulasikan ke dalam beberapa rumusan permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu:

1. Mengetahui strategi pembelajaran *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat memberi kontribusi keilmuan secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap bidang pendidikan khususnya pada strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengajar, pembimbing maupun staf UNIRES UMY dalam memilih dan mendesain strategi pembelajaran yang variatif demi menunjang keberhasilan kegiatan *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY.
- b. Sebagai kritik dan saran bagi seluruh instansi pendidikan untuk mempertimbangkan penerapan strategi dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang sedang terjadi. Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan ini, ialah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang di antaranya latar belakang masalah yang menjadi dasar penyusun mengangkat tema ini sebagai topik kajian, kemudian rumusan masalah lalu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian dan yang terakhir ialah sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Tinjauan pustaka ditulis guna menghindari plagiasi dan menguji otentitas skripsi ini. Sedangkan kerangka teoritik ditulis guna memberi gambaran umum tentang pembahasan yang akan penulis kaji pada penelitian ini.

Bab III adalah metode penelitian. Suatu penelitian membutuhkan metode penelitian yang jelas yakni mencakup jenis dan sumber penelitian. Hal ini sangat penting agar memudahkan pembaca dalam menalar isi pembahasan dalam skripsi ini.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Pertama, gambaran umum UNIRES UMY yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdiri, struktur organisasi, keadaan staf dan mahasiswa serta sarana pendidikan yang dimiliki. Kedua, strategi pembelajaran *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran *tafhimul Qur'an* di UNIRES UMY.

Bab V adalah penutup. Merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang mencakup kesimpulan, saran dan kata penutup dari hasil penelitian.